BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas yang dilakukan semua manusia dalam menjalani hidup sebagai makhluk sosial untuk dapat berkomunikasi satu sama lain. Tujuan utamanya adalah menyampaikan pesan kepada orang lain. Simbol (*symbolos)* berfungsi sebagai tanda atau sifat yang mendidik seseorang tentang suatu aspek, simbol bersifat *arbitrer* dan tidak memiliki makna yang ditetapkan, melainkan bergantung pada ide dan pemikiran yang terbentuk di dalam suatu konteks tertentu. Keinginan untuk menunjukkan identitasnya sebagai makhluk yang bermoral, memiliki selera, berpikir, dan berperasaan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Perkembangan teknologi yang pesat, bersama dengan televisi, majalah, dan radio, bersama dengan perkembangan kognisi manusia yang berkelanjutan, memungkinkan pesan disampaikan pada berbagai media, misalnya film dan musik.

Musik di Indonesia telah berkembang seiring waktu, didorong oleh kemajuan teknologi. Setiap hari, banyak orang yang mendengarkan musik di tengah kesibukan mereka, menjadikan musik sebagai kebutuhan dalam aktivitas sehari-hari. Musik tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan dalam aktivitas sehari-hari, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi emosi manusia. Musik merupakan ungkapan perasaan yang dituangkan ke dalam bentuk bunyi dan suara, yang terbagi menjadi vokal, yaitu ungkapan melalui suara, dan instrumental (Ratunis, 2020). Musik dianggap sebagai bahasa universal, yang berfungsi sebagai media ekspresi masyarakat. Musik dipandang sebagai bahasa internasional yang kini dapat digunakan tidak hanya untuk mengekspresikan diri sendiri tetapi juga untuk menyampaikan nilai-nilai

kehidupan, yang meliputi kegigihan dalam menghadapi kesulitan. Sebagai bagian dari budaya Indonesia, lagu ini tidak hanya merepresentasikan ketangguhan pribadi sebagai nilai universal, tetapi juga mengaitkan makna tersebut dengan budaya lokal yang menekankan pentingnya rasa syukur dalam menghadapi kesulitan.

Penyanyi, penyair, dan musisi menggunakan musik untuk mengungkapkan emosi, mengutarakan pikiran dan sudut pandang, serta merefleksikan kritik dengan menggunakan bahasa yang menarik dan ekspresi gaya. Komposisi musik, pemilihan instrumen, dan cara penyajiannya juga berperan penting dalam menciptakan harmonisasi sebuah lagu. Lagu merupakan salah satu dari banyak cara manusia dalam menyampaikan pesan, perasaan, dan pandangan hidup yang kompleks (Ratunis, 2020). Lagu dapat dibawakan secara solo, duet, trio, atau secara kelompok. Fungsi lagu sangat beragam, mulai dari hiburan, meredakan stres, terapi atau pengobatan, hingga sebagai sarana dakwah. Lagu menajdi alat efektif dalam mengekspresikan pesan dan aspirasi pengarang melalui liriknya.

Pada umumnya sebuah lagu terdiri dari melodi dan lirik. Lirik lagu termasuk dalam kategori sastra imajinatif, karena lirik merupakan bentuk karya sastra (puisi) yang berisi perasaan dan pikiran pengarang yang dituangkan ke dalam susunan kata-kata sebuah nyanyian. Sebagian besar lirik musik disusun dalam bentuk puisi berirama, meskipun ada juga yang menggunakan prosa bebas. Peribahasa, iklan, slogan politik, lirik lagu pop, atau bahkan doa, semuanya dapat dianggap sebagai teks puitis, sama halnya dengan karya sastra lainnya. Lirik musik dianggap sebagai karya sastra kreatif karena sering kali menggunakan bahasa sastra dengan ambiguitas dan ekspresi, yang membedakannya dari percakapan sehari-hari atau wacana klinis.

Lirik sangat penting dalam mengkomunikasikan pesan mengingat lirik dapat menjadi bagian penting dari struktur lagu dan menghiasi pengalaman mendengarkan. Penulis lagu menggunakan lirik untuk menggambarkan emosi, kenangan, harapan, dan pesan mereka kepada *audiens* target mereka dengan menggunakan kata-kata yang selaras dengan melodi. Lirik yang ditulis dengan baik juga dapat menarik perhatian pendengar dan sama berharganya dengan banyak frasa atau peristiwa (Putri & Oemiati, 2021). Sebaliknya, lirik lagu menyampaikan makna laten di dalam setiap bentuk kalimat. Makna tersebut memengaruhi kognisi dan komunikasi, baik itu tentang orang, benda, atau aktivitas di lingkungan sekitar. Makna itu sendiri memiliki banyak makna.

Sebagian besar individu menggunakan kata pesan dan makna secara bersamaan, meskipun sebenarnya kedua kata tersebut adalah istilah yang berbeda. Beberapa pesan memiliki satu makna, sementara yang lain dapat ditafsirkan dengan berbagai cara. Penafsiran yang baik adalah hal yang umum dalam beberapa kondisi, khususnya dalam hal memahami lirik lagu seperti pesan yang ingin disampaikan oleh penyanyi serta pesan yang diterima oleh pendengar lagu. Untuk memahami makna suatu lagu, diperlukan suatu teori pendukung untuk memahami bagaimana suatu tanda dapat membentuk makna. Semiotika adalah ilmu tentang tanda dan maknanya. Semiotika adalah ilmu tentang tanda dalam kehidupan manusia dan makna tersembunyi yang ditimbulkannya. Semiotika dan semiologi berhubungan dengan tugas yang sama, yaitu mengamati, tetapi semiologi lebih sering digunakan di Eropa, kemudian semiotika lebih diminati oleh para profesional Amerika (Pratyaksa & Putri, 2022).

Semiotika merupakan kajian yang mendalami tanda-tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki makna bagi orang lain. Konsep tanda ini menunjukkan bahwa makna hanya dapat muncul melalui

hubungan antara yang ditandai (*signified*) dengan tanda itu sendiri (*signifier*). Dengan kata lain, penanda (*signifier*) dapat dianggap sebagai "suara yang bermakna" atau "tulisan yang bermakna". Pada dasarnya, semiotika didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu atau metode analisis yang berfokus pada studi tentang tanda. Dalam istilah Barthes, semiologi pada hakikatnya mempelajari bagaimana manusia (*humanity*) memberikan makna pada berbagai hal (*things*). Dalam konteks ini, memaknai (*to signify*) tidak dapat disamakan dengan proses mengomunikasikan (*to communicate*).

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan teori semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Barthes dikenal sebagai seorang pemikir yang menerapkan model linguistik dan semiologis dari Ferdinand de Saussure dalam analisis budaya dan sastra. Barthes memanfaatkan konsep tanda yang ditawarkan oleh Saussure, yang terdiri dari penanda (*signifier* atau *signifiant*) dan petanda (*signified* atau *signifié*), untuk mengembangkan teori semiotika yang lebih luas (Lantowa et al., 2023, hal. 3–4).

Barthes menganggap tanda-tanda linguistik sebagai bagian dari sistem yang lebih besar dalam komunikasi manusia dan budaya (Rohmaniah, 2021). Barthes memperluas gagasan Saussure dengan memperkenalkan konsep konotasi dan denotasi dalam analisis tanda. Denotasi merujuk pada makna literal atau langsung dari suatu tanda, dan konotasi mencakup makna tambahan yang dibawa oleh konteks sosial dan budaya. Dengan demikian, Barthes berpendapat bahwa makna tidak hanya terbatas pada hubungan antara penanda (*signifier*) dengan petanda (*signified*), tetapi juga dipengaruhi oleh interpretasi individu dan konteks sosial. Teorinya berfokus pada tiga tatanan penandaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi berkaitan dengan makna harfiah atau objektif dari suatu tanda, konotasi melibatkan interpretasi subjektif,

emosional, dan kultural yang melekat pada tanda, dan mitos memberikan justifikasi atau legitimasi terhadap nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu waktu tertentu, sekaligus mencerminkan kepercayaan yang ada dalam masyarakat (Kusumawati et al., 2019).

Sejalan dengan itu, menurut Djamaris, pp. (2002, hal. 4–5) "teks sastra, termasuk lirik lagu, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan nilai estetika dan budaya suatu masyarakat". Lirik lagu mengandung pesan yang dapat menyentuh perasaan pendengar melalui keindahan bahasanya, sehingga memungkinkan pendengar merasakan pengalaman yang diungkapkan oleh pencipta. Djamaris menekankan pentingnya analisis terhadap struktur teks untuk mengungkap nilai estetika, moral, dan sosial yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks ini, lirik lagu tidak hanya sekadar menjadi ungkapan pribadi penciptanya, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk merefleksikan pandangan hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Dengan demikian, lirik lagu berfungsi sebagai lebih dari sekadar hiburan, dan memberikan pesan edukatif dan moral yang relevan bagi pendengar.

Michael Riffaterre juga memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana makna yang terkandung dalam lirik lagu tidak selalu disampaikan secara langsung. Sesuai dengan prinsip semiotik, puisi berbeda dari bahasa sehari-hari karena puisi menyampaikan ide dan objek secara tidak langsung. Tentu saja, puisi mengekspresikan elemen sekaligus menyiratkan elemen lainnya (*a poem says one thing and means another*). Riffaterre berpendapat bahwa "perbedaan faktual antara puisi dengan non-puisi dapat sepenuhnya dijelaskan oleh cara teks puisi mengekspresikan maknanya". Lantowa et al., (2023, hal. 9) menjelaskan, "ada tiga cara yang diambil puisi untuk melaksanakan ketidaklangsungan pembawaan makna

tersebut, yaitu pergeseran arti (*displancing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*)".

Salah satu musisi muda Indonesia yang menarik perhatian publik adalah Ghea Indrawari. Karir Ghea dimulai pada tahun 2018 dengan mengikuti kompetisi pencarian bakat Indonesian Idol musim ke-9, yang mana ia finis di posisi ke-5. Setelah ajang tersebut, Ghea terus berkarya dengan merilis beberapa singel yang sukses di pasaran, termasuk "Rinduku" dan "Jiwa yang Bersedih". Ghea juga memproduksi seri web yang berjudul sama sebagai debut aktingnya. Ghea terus berkarya dan pada tahun 2023, ia merilis singel "Jiwa yang Bersedih", yang menunjukkan perubahan dalam gaya musiknya dengan tema yang lebih mendalam dibandingkan dengan lagu-lagu sebelumnya. Singel ini sukses besar, mencapai puncak tangga lagu *Spotify* Indonesia dengan lebih dari 38 juta pemutaran. Setelah sukses dengan single-single yang diciptakannya sendiri. Kesuksesan Ghea semakin terlihat ketika ia merilis album debutnya berjudul "Berdamai" pada tahun 2024, bertepatan dengan ulang tahunnya yang ke-26. Album ini mencerminkan refleksi diri Ghea dalam menghadapi pasang surut kehidupan, mulai dari kebahagiaan hingga kesedihan, serta proses penyembuhan dan penerimaan. Pengalaman pribadi Ghea Indrawari dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kariernya tercermin dalam lirik lagu ini, memberikan sentuhan otentik yang memperkuat pesan tentang ketangguhan pribadi. Ghea Indrawari berharap albumnya ini dapat membantu orang-orang yang mengalami kesulitan dalam hidup.

Terdapat 10 lagu di album Berdamai, termasuk "Jiwa Yang Bersedih" dan "Masa Mudaku Habis" yang dirilis pada tahun 2023. Sementara itu, 8 lagu lainnya akan dirilis bersamaan dengan album Berdamai pada tanggal 10 Maret 2023, termasuk "Terima

Kasih Sudah Bertahan", "Kau Tau Namaku", "Bukan Kisahku", "Malaikat", "Teramini", "Manusia Paling Bahagia", dan 3 lagu lainnya. Album Berdamai karya Ghea Indrawari adalah sesuatu yang wajib dimiliki oleh para pencinta musik, terutama bagi mereka yang selalu mengikuti karyanya. Lagu-lagu dalam album ini menawarkan sesuatu yang unik di tengah tren lagu-lagu populer di Indonesia yang seringkali lebih fokus pada tema percintaan. Album ini menghadirkan perspektif baru tentang ketangguhan pribadi dalam kehidupan sehari-hari,

Salah satu lagu dalam album ini, *Terima Kasih Sudah Bertahan* adalah salah satu karya Ghea Indrawari yang menggambarkan perjalanan emosional dan pengalaman pribadi dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Melalui lagu ini, Ghea ingin menyampaikan pesan kuat mengenai ketangguhan dalam menghadapi kesulitan, yang relevan bagi siapa saja yang mendengarkan, tak hanya dirinya sendiri. Dalam situasi kehidupan sosial saat ini, ketangguhan pribadi menjadi nilai penting, terutama di tengah situasi dunia yang tidak pasti. Lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* memberikan pesan bertahan dan bangkit dari kesulitan adalah bentuk kekuatan yang patut dihargai dan dirayakan. Album ini sudah tersedia di *platform streaming*, dan video musik asli untuk lagu pertamanya, *Terima Kasih Sudah Bertahan*, tersedia di kanal *YouTube Hits Records* dengan durasi 5 menit dan 1 detik, saat ini telah ditonton sebanyak 2,5 juta kali, sukses mendapatkan 15 ribu menyukai dari penonton, selanjutnya dalam akun *Spotify* memiliki durasi 4 menit 15 detik, dan sudah didengar sebanyak 5.283.954 kali (Indrawari, 2024).

Melalui pemaparan di atas, alasan penulis memilih meneliti lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari dibandingkan lagu-lagu lain adalah karena lagu ini merepresentasikan ketangguhan pribadi, melalui tiga aspek, di antaranya melalui

komitmen (*commitment*), kontrol (*control*), dan tantangan (*challenge*) yang relevan dengan realitas kehidupan. Lagu ini memberikan inspirasi dan dukungan melalui ungkapan rasa syukur, kekuatan untuk bertahan, serta optimisme dalam menghadapi kesulitan, menjadikannya relevan bagi banyak individu yang berjuang melewati tantangan hidup. Lagu ini memiliki kekuatan untuk memberikan dukungan psikologis kepada pendengar, terutama mereka yang sedang menghadapi masa-masa sulit, dengan menanamkan rasa syukur dan *optimisme* melalui lirik yang menyentuh hati. Dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, representasi sangat penting untuk mengungkapkan bagaimana ketangguhan pribadi diekspresikan secara simbolis melalui bahasa yang kaya akan makna. Ekspresi ini mampu memengaruhi cara pendengar memahami dan menghargai nilai ketangguhan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan lagu ini sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi banyak individu yang menghadapi tantangan hidup.

Fenomena yang diungkapkan dalam penelitian ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam pemahaman representasi ketangguhan pribadi dalam lagu Indonesia. Meskipun sudah banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang musik sebagai sarana ekspresi emosi dan identitas, belum ada kajian yang mendalam mengenai penggunaan semiotika dalam mengungkapkan ketangguhan pribadi melalui lagu-lagu Indonesia *modern* seperti lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari. Dengan menggunakan pendekatan Barthes yang membagi analisis tanda menjadi tiga tingkat, di antaranya denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna mendalam di balik lirik lagu serta bagaimana lagu tersebut merepresentasikan ketangguhan pribadi sebagai nilai universal. Penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman baru tentang makna lagu dalam

konteks ketangguhan pribadi, tetapi juga menawarkan wawasan tentang bagaimana simbol-simbol dalam lagu berfungsi dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap ketangguhan di tengah tantangan kehidupan yang semakin kompleks.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, alasan utama bagi penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi ketangguhan pribadi dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari melalui tiga aspek utama, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam representasi ketangguhan pribadi yang tercermin dalam lirik lagu. Ketidaklangsungan ekspresi Michael Riffaterre diterapkan untuk menganalisis makna konotasi yang muncul dalam pergeseran arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti dalam lagu, Nilai budaya Djamaris juga digunakan untuk menganalisis bagaimana ketangguhan pribadi tersebut tercermin melalui nilai-nilai budaya yang ada, termasuk hubungan manusia dengan Tuhan, alam, masyarakat, manusia lain, dan diri sendiri dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana tiga aspek ketangguhan pribadi yang mencakup komitmen, kontrol, dan tantangan yang terdapat dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari?
2. Bagaimana semiotika yang terdapat pada representasi ketangguhan pribadi yang mencakup komitmen, kontrol, dan tantangan dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari?

3. Bagaimana nilai-nilai budaya yang terdapat dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, sehingga tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis tiga aspek ketangguhan pribadi yang mencakup komitmen, kontrol, dan tantangan yang terdapat dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari.
2. Menganalisis semiotika yang terdapat pada representasi ketangguhan pribadi yang mencakup komitmen, kontrol, dan tantangan dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari.
3. Menganalisis nilai-nilai budaya dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis membantu membentuk teori pembelajaran jangka panjang, sementara manfaat praktis memiliki pengaruh langsung pada komponen metode pembelajaran. Manfaat teoretis dan praktis yang tepat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoretis yaitu dapat memberi sumbangan terhadap perkembangan bidang linguistik dan bidang tentunya bidang semiotika baik untuk dosen maupun mahasiswa yang ingin meneliti tentang semiotika dengan objek penelitian lagu.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai cara lagu menyampaikan nilai-nilai ketangguhan pribadi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Serta membantu memperkaya wawasan masyarakat dalam mengapresiasi karya seni yang menyuarakan tema-tema tersebut.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Hidayat (2010: hal. 73) metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian dalam suatu periode tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, (Punaji, 2010: hal. 45) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, atau objek (baik itu orang maupun hal-hal lain) yang terkait dengan variabel-variabel yang dapat dijelaskan baik melalui angka maupun narasi. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, tanpa bertujuan untuk melakukan generalisasi (S. Y. Sosrohadi, 2021).

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek ketangguhan pribadi, di antaranya komitmen (*commitment*), kontrol (*control*), dan tantangan (*challenge*) yang terdapat dalam lirik lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari. Dengan menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes, penulis meneliti penggambaran ketangguhan pribadi dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari melalui tingkat tanda, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pada tahap konotasi, teori semiotika Michael Riffaterre diterapkan untuk mengeksplorasi ketangguhan pribadi yang diekspresikan melalui ketidaklangsungan ekspresi, dengan fokus pada

pergeseran arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). Teori nilai budaya Edwar Djamaris digunakan untuk menganalisis nilai budaya dalam lagu, yang meliputi hubungan manusia pada Tuhan, lingkungan, masyarakat, sesama manusia, dan diri sendiri.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari. Data berupa ungkapan yang berasal dari lirik lagu. Data dikumpulkan melalui dua jenis, yaitu verbal dan nonverbal, yang diperoleh dari kanal *YouTube HITS Records*. Lagu ini dianalisis untuk memahami ketangguhan pribadi yang terkandung di dalamnya. Selain itu, analisis juga mencakup lirik lagu yang berfungsi sebagai data verbal, dan data nonverbal berupa tangkapan layar meliputi tokoh, latar, kostum yang digunakan dalam video musik dalam konteks penampilan Ghea Indrawari saat menyanyikan lagu tersebut.

Tujuan utama dalam proses penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik catat merupakan tindak lanjut dari teknik simak (Sudaryanto, 1993). Teknik ini melibatkan proses mendengarkan dan mencatat secara mendalam untuk memperoleh data yang relevan. Mencatat dan mengelompokkan data adalah teknik pencatatan yang dapat diterapkan. Setelah data dikumpulkan, penulis perlu memastikan dan memverifikasi kembali sumber data yang diperlukan dalam proses analisis data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik simak dan catat adalah sebagai berikut.

a. Mendengarkan, menonton *music video Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari secara berulang-ulang untuk memahami makna secara keseluruhan.

b. Membaca dan menganalisis lirik lagu untuk mengidentifikasi baris-baris yang mengandung unsur ketangguhan pribadi.
c. Mencatat baris lirik yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teori Roland Barthes, teori Michael Riffaterre, dan teori Edwar Djamaris.

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yang terdiri dari tiga tingkat tanda, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami representasi tiga aspek ketangguhan pribadi, yang meliputi komitmen (*commitment*), kontrol (*control*), dan tantangan (*challenge*) dalam lirik lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari. Pada tahap konotasi, teori semiotika Michael Riffaterre digunakan untuk mengeksplorasi pergeseran arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). Teori nilai budaya Edwar Djamaris diterapkan untuk mengkaji nilai budaya dalam lagu, yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, alam, masyarakat, sesama manusia, dan diri sendiri.

1.6 Sistemika Penyajian

Diperlukan penyajian yang sistematis untuk menggambarkan tindakan-tindakan yang diamati selama proses penelitian. Oleh karena itu, sistematika penyajian dibutuhkan untuk menyajikan uraian singkat tentang tahapan yang akan digunakan dalam penelitian serta permasalahan yang akan dibahas dari suatu penelitian. Berikut adalah uraian singkat pada penelitian ini.

Pada Bab I Pendahuluan yang memuat (1) Latar Belakang, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Metode Penelitian, (6) Sistematika Penyajian.

Pada Bab II Kajian Pustaka yang memuat (1) Tinjauan Pustaka (2) Landasan Teori (3) Kerangka Pikir dan (4) Keaslian Penelitian mengenai ketangguhan pribadi dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari: Kajian Semiotika.

Bab III Hasil dan Pembahasan yang memuat (1) Hasil Penelitian dan (2) Pembahasan. Melalui analisis data ini hasil penelitian bisa diperoleh yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab pertama. memaparkan Hasil dan Pembahasan, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan mendalam terhadap data yang dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab IV Penutup yang memuat (1) Simpulan dan (2) Saran. Simpulan merupakan hasil atau temuan dari penelitian yang dapat menjawab pertanyaan yang ada rumusan masalah, dan saran memuat isi tentang masukan yang diberikan oleh penulis berdasarkan analisis data.